

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan formal kejuruan yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah. Sekolah ini terletak di Jalan KH. Soleh Iskandar Kelurahan Kedungjaya, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor. SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor terdiri dari 17 ruang kelas dan 1 perpustakaan. Jurusan yang ada di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor yaitu Teknik Komputer Jaringan dan Perbankan

Saat ini SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor dipimpin oleh Ikna Dinata, M.Si selaku Kepala Sekolah. Responden yang diambil di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor sebanyak 58 orang siswa dari jumlah 110 siswa kelas X,XI,XII.

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil ini menguraikan tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19 - 26 Mei 2021 menggunakan Google Form yang di bagikan kepada responden melalui aplikasi whatsapp. Pengumpulan data menggunakan teknik random sampling dengan kuesioner berisi 15 pertanyaan mengenai pengetahuan dan 15 pertanyaan mengenai sikap pencegahan yang diberikan kepada 58 responden yang dipilih sesuai kriteria inklusi. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisa. Hasil data ditampilkan dalam bentuk tabel kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi/tekstular.

## 1. Karakteristik

## a. Usia

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**  
**Di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor Tahun 2021**  
**(n= 58)**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	14-16 Tahun	15	26%
2	17-20 Tahun	43	74%
<b>Jumlah</b>		58	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas memaparkan bahwa dari 58 remaja di SMK Tri Dharma 3 diperoleh hasil lebih dari setengahnya yaitu 43 remaja (74%) berusia 17-20 Tahun dan kurang dari setengahnya yaitu 15 remaja (26%) berusia 14-16 Tahun.

## b. Jenis Kelamin

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor Tahun 2021**  
**(n=58)**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	48	83%
2	Perempuan	10	17%
<b>Jumlah</b>		58	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diatas memaparkan bahwa dari 58 remaja Di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor diperoleh hasil sebagian besar responden yaitu 48 remaja (83%) berjenis kelamin Laki-Laki dan sebagian kecil yaitu 10 remaja (17%) berjenis kelamin Perempuan.

c. Sumber Informasi Pencegahan Covid-19

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi**  
**Di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor Tahun 2021**  
**(n = 58)**

No	Sumber Informasi	Jumlah	Presentase
1	Media Cetak	3	5%
2	Media Elektronik	21	36%
3	Petugas Kesehatan	11	19%
4	Guru	7	12%
5	Orang Tua	3	5%
6	Teman	3	5%
7	Lain-Lain	10	17%
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.3 diatas Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 58 remaja Di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya yaitu 21 remaja (36%) memperoleh informasi mengenai pencegahan Covid-19 melalui Media Elektronik dan sebagian kecil yaitu 3 remaja (5%) memperoleh informasi mengenai pencegahan Covid-19 melalui Media Cetak, Orang Tua, dan Teman.

## 2. Variabel Penelitian

### a. Pengetahuan

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**  
**Di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor Tahun 2021**  
**(n = 58)**

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1	Baik	41	71%
2	Cukup	14	24%
3	Kurang	3	5%
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 5.4 diatas memaparkan bahwa dari 58 remaja Di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor didapatkan data lebih dari setengahnya yaitu 41 remaja (71%) memiliki pengetahuan baik, sebgian kecil responden yaitu 14 remaja (24%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil responden yaitu 3 remaja (5%) memiliki pengetahuan kurang

### b. Sikap

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap**  
**Di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor Tahun 2021**  
**(n = 58)**

No	Sikap	Jumlah	Presentase
1	Positif	53	91%
2	Negatif	5	9%

<b>Jumlah</b>	58	100%
---------------	----	------

Berdasarkan table 5.5 Memaparkan bahwa dari 58 remaja Di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor didapatkan data sebagian besar responden yaitu 53 remaja (91%) memiliki sikap positif dan sebagian kecil yaitu 5 remaja (9%) memiliki sikap negatif.

### C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan kesesuaian ataupun ketidaksesuaian antara konsep teoritik dengan hasil penelitian lapangan mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di SMK TRI DHARMA 3 Kota Bogor.

#### 1. Karakteristik

##### a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden yang diteliti, lebih dari setengahnya yaitu 43 responden (74%) berusia antara 17 – 20 tahun dan kurang dari setengahnya yaitu 15 responden (26%) berusia antara 14 – 16 tahun.

##### b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden yang diteliti, lebih dari setengahnya yaitu 48 responden (83%) berjenis kelamin laki-laki dan sebagian kecil yaitu 10 responden (17%) berjenis kelamin perempuan.

c. Sumber Informasi Pencegahan Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden yang diteliti, sebagian kecil yaitu 21 responden (36%) memperoleh informasi pencegahan Covid-19 melalui media elektronik, sebagian kecil yaitu 11 responden (19%) melalui petugas kesehatan, sebagian kecil 10 responden (17%) melalui sumber informasi dari lain-lain, sebagian kecil 7 responden (12%) melalui Guru dan sebagian kecil yaitu 3 responden (5%) melalui Media cetak, orang tua dan teman.

2. Variabel

a. Pengetahuan

Sebelum melakukan pengambilan data peneliti melakukan studi pendahuluan yang didapatkan yaitu hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap 10 orang siswa SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor menunjukkan ada 6 orang siswa yang tidak mengetahui cara pencegahan penularan virus COVID-19 selain masker, sedangkan 4 siswa lainnya mengetahui tentang hal tersebut. Observasi yang dilakukan terhadap siswa SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mengetahui pencegahan penyebaran virus Covid-19. Beberapa dari mereka tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak menjaga jarak dan seringkali menyentuh area wajah dengan tangan yang belum dicuci. Pada saat melakukan observasi peneliti memberikan beberapa informasi tentang pencegahan Covid-19 agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyebaran Covid-19.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 yang telah dilakukan terhadap 58 remaja di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya yaitu 41 remaja (71%) memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil yaitu 14 remaja (24%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil yaitu 3 remaja (5%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Haryani (2021) tentang tingkat pengetahuan tentang perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada siswa SMK Muhammadiyah Sumowono Kab.Semarang Jawa tengah secara umum adalah 90 siswa (75%) mempunyai kategori pengetahuan yang Baik.

Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa.

Menurut Notoatmodjo(2011), pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih langgeng bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zhong tahun 2020, yang menyatakan bahwa skor pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan signifikan sebagai faktor protektif terhadap tindakan

yang tidak baik terhadap Covid-19, yaitu pergi ke tempat keramaian (OR:0,90,  $p < 0,001$ ). Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai tindakan yang baik pula.

Penelitian dari 58 responden menunjukkan pengetahuan baik, hal ini di dukung oleh usia responden yang hampir sebagian besar berada pada usia 17-20 tahun yaitu 41 remaja (74%) berpengetahuan baik, 14 remaja (21%) berpengetahuan cukup dan 3 remaja (5%) berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Budiman (2013) yang mengatakan usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dimana kurang dari setengahnya yaitu 21 remaja (36%) memperoleh informasi mengenai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 melalui media elektronik dan sebagian kecil yaitu 3 remaja (5%) memperoleh informasi melalui teman, orang tua dan media cetak. Hal ini sejalan dengan teori Wawan (2011) yang mengemukakan informasi suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal



memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

b. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 58 remaja di SMK Tri Dharma 3 Kota Bogor didapatkan data bahwa sebagian besar yaitu 53 remaja (91%) memiliki sikap positif dan hanya sebagian kecil yaitu 5 remaja (9%) memiliki sikap negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2021) tentang Sikap remaja terhadap upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada orang tanpa gejala di Surabaya dimana terdapat sebanyak 179 responden (95%) bersikap positif.

Sikap itu sendiri merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmojo, 2011).

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 43 responden berusia 17-20 tahun lebih dari setengahnya responden memiliki sikap positif dan sebagian kecil responden memiliki sikap negatif dengan rincian, 4 responden (9%) memiliki sikap negatif dan 39 responden (91%) memiliki sikap positif. Dari 15 responden berusia 14-16 tahun lebih dari setengahnya responden memiliki sikap positif dan sebagian kecil responden memiliki

sikap negatif dengan rincian 1 responden (7%) memiliki sikap negatif dan 14 responden (93%) memiliki sikap positif.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konsep Wawan dan Dewi (2011), dimana semakin tua usia, maka pengalaman-pengalaman yang sudah dialami pada usia sebelumnya sangatlah banyak, dan akan mempengaruhi sikap seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan dimana kurang dari setengahnya yaitu 21 remaja (36%) memperoleh informasi mengenai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 melalui media elektronik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Azwar, Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

Media elektronik tersebut memiliki kemungkinan membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang sehingga remaja tersebut memiliki sikap yang positif terhadap upaya pencegahan Covid-19.

Menurut Azwar (2005) dalam Notoatmodjo (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan faktor emosional.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Selama proses penelitian tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang rencana yang telah dibuat. Agar mendapatkan hasil yang optimal, berbagai upaya telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini, namun demikian masih ada faktor yang sulit dikendalikan sehingga terdapat berbagai hal yang menghambat penelitian ini, diantaranya Pembelajaran jarak jauh (*online*) yang menjadi hambatan karena peneliti hanya dapat menyebarkan kuesioner melalui *google form* sehingga peneliti tidak dapat secara langsung mengawasi proses pengisian kuesioner.